

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut McNiff dalam suyanto 1997 mengemukakan bahwa PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Adapun menurut Ahmad Jaenudin (2008) dalam Diana bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya yang meliputi metode, pendekatan, penggunaan media, evaluasi dsb. Selanjutnya menurut Mansur (2009:11) Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memerdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dimunculkan dari permasalahan aktual yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang di hadapi guru, sehingga dengan adanya penelitian tindakan guru dapat memperbaiki pembelajaran yang kurang efektif menjadi lebih baik dengan penggunaan berbagai pendekatan dan media.

Adapun tujuan lain dari penelitian tindakan kelas menurut Sukanti (2008) dan Ani W (2008) yaitu :

1. Memperbaiki mutu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru
3. Mengatasi masalah pembelajaran agar lebih bermutu
4. Meningkatkan kemampuan *problem solver* bagi guru
5. Menemukan inovasi dan kreasi dari hasil eksplorasi terhadap pembelajaran
6. Menemukan strategi baru dalam peningkatan mutu pembelajaran

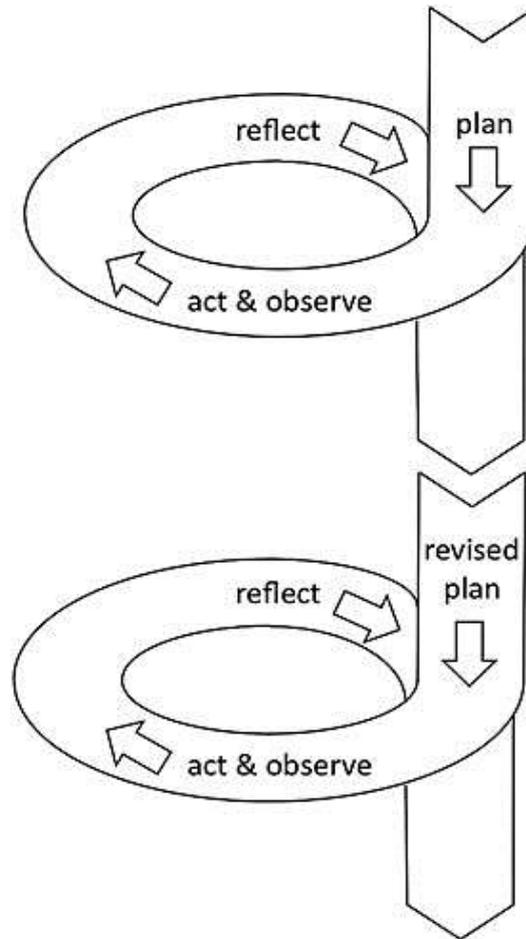
Berlatar belakang dari permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu penurunan penggunaan bahasa sunda sebagai bahasa ibu pada anak usia dini dan

kegagalan transmisi bahasa dari keluarga serta kurang maksimalnya pelaksanaan program “*Rebo nyunda* ” di Taman Kanak-kanak, maka penulis memiliki tujuan ingin memberikan metode mengembangkan pembendaharaan kosakata anak dengan pupuh yang merupakan kawih sunda sebagai sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga proses pembendaharaan kata akan menyenangkan dan lebih bermakna melalui pupuh itu sendiri.

Untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan penelitian tindakan yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Peneliti bekerjasama dengan guru dalam proses pelaksanaan tindakan. Guru berpartisipasi sebagai pelaksana, observer yang mengamati seluruh perubahan yang terjadi pada saat proses penelitian pada anak. Serta peneliti merencanakan penelitian, mengamati, mencatat dan mengumpulkan data, menganalisis data yang di dapatkan serta memberikan kesimpulan dari hasil pengambilan data di lapangan.

B. Desain penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & MC Targgart. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kolaboratif dimana penulis berkolaborasi dengan guru untuk melakukan penelitian dari awal hingga penelitian ini berakhir. Penelitian ini akan dilakukan dengan dua siklus, pada tiap siklusnya terdapat tiga tahap yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Desain penelitian tindakan model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Desain tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar.2. Model PTK Kemmis dan McTaggart

Berdasarkan gambaran di atas dari model PTK Kemmis dan McTaggart langkah yang dapat dilakukan yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan ini mencakup pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan *Rumpaka* Pupuh yang akan digunakan, membuat pedoman observasi serta mempersiapkan instrument penelitian sebagai bahan menganalisis proses penelitian tindakan.

2. Pelaksanaan & Observasi

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan praktik yang telah disusun dalam RPPH, serta melaksanakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap anak-anak. Tahapan observasi ini merupakan tahapan mengamati proses ketika dilakukannya kegiatan atau pemberian treatment

terhadap anak. Apakah pada prosesnya anak memunculkan perubahan kecepatan menambah kosakata yang diharapkan atau sebaliknya. Tahapan mengamati ini juga termasuk apakah anak memahami materi yang disampaikan serta sejauh mana anak memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan mengamati ini dilakukan oleh peneliti beserta guru sebagai observer. Sehingga setiap detail dari proses penelitian dapat tercatat dan memenuhi data yang diharapkan yang disesuaikan dengan format penelitian yang sudah di sediakan.

3. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti mengevaluasi hasil pengumpulan data yang telah di lakukan dalam tahapan pelaksanaan atau tindakan. Apakah data dari proses penelitian tindakan yang didapatkan memunculkan kelemahan. Sehingga peneliti mencatat kelemahan tersebut untuk kemudian diberikan rekomendasi sebagai bahan penyusunan siklus berikutnya.

C. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di lakukan di TK Labschool UPI, yang beralamat di jl. Setiabudhi No. 229, Isola, Sukasari, kota Bandung. TK ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bergamnya latar belakang keluarga dari peserta didik, kemudian lokasi sekolah yang berada di lingkungan kampus, serta sekolah merupakan TK percontohan. Adapun penelitian ini akan difokuskan pada anak kelompok B kelas Ubur-Ubur yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Tabel 3.1

Data anak di TK Laboratorium Percontohan UPI

No.	Nama Anak	L/P	Tanggal Lahir
1	ALR	P	19-09-2012
2	AP	P	21-12-2011
3	DRM	L	29-02-2012
4	FRS	L	04-02-2012
5	IBA	P	03-0302012

6	MFG	P	25-08-2012
7	ZAE	P	01-05-2012
8	MNNA	L	19-07-2011
9	MKS	L	05-02-2012
10	YNS	P	19-06-2012

Adapun profil orangtua siswa dari anak-anak Kelompok B Kelas Ubur-Ubur Tk Laboratorium Percontohan UPI Sebagai Berikut :

Tabel 3.2
Profil Orangtua Siswa

No.	Nama Anak	Nama Orangtua	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan
1.	ALR	RR	Jl.Gegerkalong Girang Cempaka No 9726 Kec. Sukasari 40154	SI	Karyawan Swasta
		SA		SI	Karyawan Swasta
2.	AP	DP	Picung Gang V No36/176 A41 Kota Bandung Gegerkalong Kec. Sukasari 40152	D3	Karyawan Swasta
		HR		D3	Lainnya
3.	DRM	II	Jl.Ciwaruga Kota Bandung Gegerkalong Kec. Sukasari	S2	Karyawan Swasta
		SP		S2	PNS/TNI/Polri
4.	FRS	SM	Jl.Cihampelas No 274 Kota Bandung Gegerkalong Kec. Sukasari 40131	SMA	Karyawan Swasta
		I		SI	Lainnya
5.	IBA	IAFS	Jl.Abadi I No.10 Kota Bandung Gegerkalong Kec. Sukasari 40153	SMA	Karyawan Swasta
		LI		SI	PNS/TNI/Polri
6.	MFG	MF	Jl.Arumanis No.12-14 Rancakendal Kota Bandung Gegerkalong Kec. Sukasari	SI	Wiraswasta
		EJ		D3	Lainnya
7.	ZAE	REI	Jl. Sarijadi No.22	SI	Karyawan

Cica Sri Oktapiani, 2018

KECEPATAN MENAMBAH KOSAKATA BAHASA SUNDA ANAK MELALUI KEGIATAN NGAWIH PUPUH SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Kota Bandung SARIJADI Kec. Sukasari 40151		Swasta
		W		SMA	Karyawan Swasta
8.	MNN A	MASH	Jl. Warugajaya Kota Bandung Gegerkalong Kec. Sukasari	SI	Wiraswasta
		UU		D2	Lainnya
9.	MNS	AMS	Jl.Sukajadi No.262/182AKota Bandung Gegerkalong Kec. Sukasari	SI	Karyawan Swasta
		RR		D1	Lainnya
10.	YNS	MN	Komp. Banyu Biruf No.4 4 Kota Bandung Mekar Jaya Kec. Rancasari 40287	SI	Karyawan Swasta
		NIC		SI	Lainnya

D. Penjelasan istilah

Kecepatan menambah Kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menambah kosakata dengan jumlah kata sebanyak 50 kata. Adapun kata yang dimaksud adalah kata anggota tubuh, benda di lingkungan sekitar, kata kerja dan nama hewan dengan berorientasi pada pupuh yang diberikan.

Pupuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pupuh yang memiliki proporsi *rumpaka* yang sederhana dan mudah digunakan oleh anak. Pupuh yang digunakan di antaranya pupuh balakbak, kinanti, dan maskumambang. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penggunaan bahasa sunda dalam meningkatkan jumlah kosakata bahasa sunda yang dapat anak gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.2

Kosa Kata Bahasa Sunda

Mengenal Anggota Tubuh

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Sunda
1	Telinga	<i>Cépil</i>

2	Dahi	<i>Taar</i>
3	Alis	<i>Halis</i>
4	Mata	<i>Soca</i>
5	Hidung	<i>Pangambung</i>
6	Pipi	<i>Damis</i>
7	Mulut	<i>Baham</i>
8	Bibir	<i>Lambey</i>
9	Lidah	<i>Ilat</i>
10	Gigi	<i>Waos</i>
11	Dagu	<i>Angeut</i>
12	Tangan	<i>Panangan</i>
13	Kaki	<i>Sampean</i>
14	Rambut	<i>Rambut</i>

Mengenal benda di lingkungan sekitar

N0.	Bahasa Indonesia	Bahasa Sunda
1	Kursi	<i>Korsi</i>
2	Meja	<i>Meja</i>
3	Buku	<i>Buku</i>
4	Kebaya	<i>Kabaya</i>
5	Ikat kepala	<i>Iket</i>
6	Baju hitam	<i>Pangsi</i>
7	Sendok	<i>Sendok</i>
8	Piring	<i>Piring</i>
9	Kandang	<i>Kandang</i>
10	Nasi	<i>Sangu</i>
11	Beras	<i>Beas</i>
12	Padi	<i>Pare</i>
13	Api	<i>Seuneu</i>
14	Air	<i>Cai</i>
15	Bunga	<i>Kémbang</i>

Cica Sri Oktapiani, 2018

KECEPATAN MENAMBAH KOSAKATA BAHASA SUNDA ANAK MELALUI KEGIATAN NGAWIH PUPUH SUNDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengenal Kata Kerja

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Sunda
1	Melihat	<i>Ninggal/Nempo</i>
2	Mendengar	<i>Nguping/Ngadangu</i>
3	Melangkah	<i>Ngalengkah</i>
4	Membaca	<i>Maca</i>
5	Menulis	<i>Nulis</i>
6	Belajar	<i>Diajar</i>
7	Duduk	<i>Calik</i>
8	Tugas	<i>Pancen</i>
9	Tertukar	<i>Pahili</i>
10	Berteduh	<i>Ngiuhan</i>
11	Minum	<i>Nginum</i>

Kata Nama Hewan

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Sunda
1	Ayam	<i>Hayam</i>
2	Bebek	<i>Méri</i>
3	Itik	<i>Entog</i>
4	Angsa	<i>Soang</i>
5	Ayam gunung	<i>cangehgar</i>
6	Burung	<i>Manuk</i>
7	Burung pipit	<i>Manuk piit</i>
8	Harimau	<i>Maung</i>
9	Monyet	<i>Monyet</i>
10	Kuda zebra	<i>Kuda sebra</i>

E. Instrument penelitian

Pengembangan instrument penelitian ini diperoleh dari hasil penjabaran dan pengembangan dari teori tahap penguasaan kosakata yang dikemukakan oleh Tarigan, 1994 serta Keputusan Gubernur Jawa Barat nomor: 423.5/kep.674-disdik/2006 tentang Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Serta Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Sunda. Penulis membatasi topik penguasaan kosakata ini hanya pada empat unsur yaitu kosakata bagian tubuh, benda di sekitar dan kosakata kerja dan nama hewan.

Adapun tabel kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KECEPATAN MENAMBAH KOSAKATA BAHASA SUNDA ANAK MELALUI KEGIATAN NGAWIH PUPUH SUNDA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Ket
Kosa Kata Bahasa Sunda	1) Pengu asan kosa kata anggot a tubuh	Menyebutkan kata anggota tubuh yang dikenal dalam bahasa sunda	1. Menyebutkan nama bagian tubuh dalam bahasa sunda - Telinga : <i>Cépil</i> - Dahi : <i>Taar</i> - Alis : <i>Halis</i> - Mata : <i>Soca</i> - Hidung : <i>Pangambung</i> - Pipi : <i>Damis</i> - Mulut : <i>Baham</i> - Bibir : <i>Lambey</i>	Observasi Wawancara	Guru Anak	

			<ul style="list-style-type: none"> - Lidah : <i>Ilat</i> - Gigi : <i>Waos</i> - Dagu : <i>Angkeut</i> - Tangan : <i>Panangan</i> - Kaki : <i>Sampean</i> - Rambut : <i>Rambut</i> 			
	2) Penng uasaan kosa kata benda	Menyebutkan kata benda yang dikenal dalam bahasa sunda	<p>2. Menyebutkan kata benda di lingkungan sekitar dalam bahasa sunda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kursi: <i>Korsi</i> - Meja : <i>Meja</i> - Buku : <i>Buku</i> - Kebaya : <i>Kabaya</i> - Ikat kepala : <i>Iket</i> - Baju hitam : <i>Pangsi</i> - Sendok : <i>Sendok</i> - Piring : <i>Piring</i> - Kandang : <i>kandang</i> - Nasi : <i>Sangu</i> 	Observasi Wawancara	Guru Anak	

			<ul style="list-style-type: none"> - Beras : <i>Beas</i> - Padi : <i>Pare</i> - Api : <i>Seuneu</i> - Air : <i>Cai</i> - Bunga : <i>Kémbang</i> 			
	3) Penguasaan kosa kata kerja	Menyebutkan kata kerja yang dikenal dalam bahasa sunda	<p>3. Menyebutkan kata kerja dalam bahasa sunda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melihat : <i>Ninggal/Nempo</i> - Mendengar: <i>Nguping/Ngadangu</i> - Melangkah : <i>Ngalengkah</i> - Membaca : <i>Maca</i> - Menulis : <i>Nulis</i> - Belajar : <i>Diajar</i> - Duduk : <i>Calik</i> - Tugas : <i>Pancen</i> - Tertukar : <i>Pahili</i> - Berteduh : <i>Ngiuhan</i> - Minum : <i>Eueut</i> 	Observasi Wawancara	Guru Anak	

	4) Penguasaan kosa kata nama hewan	Menyebutkan kata nama hewan yang dikenal dalam bahasa sunda	<p>4. Menyebutkan nama hewan dalam bahasa sunda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ayam : <i>Hayam</i> - Bebek : <i>Méri</i> - Itik : <i>Entog</i> - Angsa : <i>Soang</i> - Ayam gunung: <i>cangehgar</i> - Burung : <i>Manuk</i> - Burung pipit: <i>Manuk piit</i> - Harimau : <i>Maung</i> - Monyet: <i>monyet</i> - Kuda zebra : <i>Kuda sebra</i> 	Observasi Wawancara	Guru Anak	
--	------------------------------------	---	---	----------------------------	------------------	--

Sumber : Keputusan Gubernur Jawa Barat nomor: 423.5/kep.674-disdik/2006 tentang Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Serta Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Sunda dan Tarigan yang dikembangkan oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang yang dapat digunakan meliputi :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengamati kemampuan anak. Menurut sugiyono (2013, hlm, 214) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Adapun format observasi untuk melihat peningkatan kosa kata bahasa sunda anak adalah sebagai berikut :

Table 3.4

**Lembar Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas Kecepatan
Menambah Kosa Kata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Melalui Kegiatan
Ngawih Pupuh Sunda**

Nama anak :
Usia :
Hari, tanggal :
Siklus :

No	Item Pernyataan	Penilaian		
		B	C	K
1	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Cepil</i> ”			
2	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Taar</i> ”			
3	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Halis</i> ”			
4	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Soca</i> ”			
5	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Pangambung</i> ”			
6	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Damis</i> ”			
7	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Baham</i> ”			
8	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Lambey</i> ”			
9	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Ilat</i> ”			
10	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Waos</i> ”			
11	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Angkeut</i> ”			
12	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Rambut</i> ”			
13	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Sampean</i> ”			
14	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Panangan</i> ”			
15	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Korsi</i> ”			
16	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Meja</i> ”			
17	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Buku</i> ”			
18	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Kabaya</i> ”			
19	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Iket</i> ”			
20	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Pangsi</i> ”			
21	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Sendok</i> ”			
22	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Piring</i> ”			
23	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Kandang</i> ”			
24	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Sangu</i> ”			
25	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Beas</i> ”			
26	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Pare</i> ”			
27	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Seuneu</i> ”			
28	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Cai</i> ”			
29	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Kémbang</i> ”			

30	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Ningali</i> ”			
31	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Nguping</i> ”			
32	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Nete</i> ”			
33	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Maca</i> ”			
34	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Nulis</i> ”			
35	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Diajar</i> ”			
36	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Calik</i> ”			
37	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Pancen</i> ”			
38	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Pahili</i> ”			
39	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Ngiuhan</i> ”			
40	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Nginum</i> ”			
41	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Hayam</i> ”			
42	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Méri</i> ”			
43	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Entog</i> ”			
44	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Soang</i> ”			
45	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Canghegar</i> ”			
46	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Manuk</i> ”			
47	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Manuk Piit</i> ”			
48	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Maung</i> ”			
49	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Monyet</i> ”			
50	Anak dapat menyebutkan kata “ <i>Kuda Sebra</i> ”			

Keterangan :

B (baik) : Anak dapat menyebutkan dan memahami kosakata dengan benar dan jelas.

C (cukup) : Anak dapat menyebutkan kosakata sendiri dengan bantuan guru.

K (kurang) : Anak menyebutkan kosakata terbata-bata dan masih belum memahaminya

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mencari hasil temuan/kejadian penting selama pelaksanaan pembelajaran bahasa sunda. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan adalah terkait aktivitas dan sikap anak dalam kegiatan pembelajaran kosakata bahasa sunda menggunakan pupuh.

Table 3.5

Format Catatan Lapangan

Tempat penelitian	
Tanggal penelitian	
Kegiatan yang diobservasi	
Siklus	
hasil catatan lapangan :	

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang ahli. Wawancara dilakukan dengan guru dengan diskusi dan berbincang-bincang untuk mengetahui bagaimana kosakata bahasa sunda anak dalam kegiatan pembelajaran.

Table 3.6

Pedoman Wawancara Bagi Guru Sebelum Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kosa kata bahasa sunda anak ?	

2.	Bagaimana penguasaan anak dalam mengungkapkan bahasa sunda ?	
3.	Hambatan apa yang ditemui dalam menambah kosa kata bahasa sunda pada anak?	
4.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemukan ?	
5.	Metode apa saja yang bisa digunakan dalam pembelajaran untuk menambah kosa kata bahasa sunda ?	
6.	Media apa saja yang biasanya digunakan dalam pembelajaran untuk menambah kosa kata bahasa sunda ?	

Table 3.6

Pedoman Wawancara Bagi Guru Sesudah Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penambahan kosa kata bahasa sunda anak kelas B setelah diterapkan kegiatan ngawih pupuh sunda ?	
2.	Adakah hambatan yang ditemukan pada saat kegiatan ngawih pupuh sunda ?	
3.	Bagaimana pendapat ibu mengenai kegiatan ngawih pupuh sunda sebagai upaya menambah kosa kata bahasa sunda bagi anak usia dini ?	
4.	Bagaimana respon anak setelah melakukan kegiatan ngawih pupuh sunda ?	
5.	Bagaimana saran dari ibu terhadap	

	kegiatan tersebut ?	
--	---------------------	--

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa sekumpulan berkas yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, video dsb. Adapun dokumen berupa tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dsb. Dokumen gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup dsb. Dokumen yang berbentuk karya seni misalnya berupa gambar, patung atau film. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa foto dan video kegiatan guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan.

5. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik untuk mendapatkan sumber data yang dapat di percaya atau *kredibile*. Dalam triangulasi peneliti menggabungkan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolaboratif ini akan memaparkan dua jenis data. Seperti yang diungkapkan oleh Muhamad Yaumi dan Muljono (2014: 101) sebagai berikut :

1. Data Kualitatif adalah kumpulan informasi deskriptif yang dikonstruksi dari percakapan atau dalam bentuk naratif berupa kata-kata, data kualitatif didapatkan dari transkrip wawancara, catatan observasi, catatan harian, transkrip audio atau video dan catatan dokumen atau laporan.
2. Data Kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan nilai dalam bentuk angka dalam pendeskripsian data penelitian. Hal ini merupakan cara efektif untuk menghitung, mengkalkulasikan, menakar, menimbang, mengukur dan menilai data. Pada data kuantitatif biasanya menggunakan survei, angket, dan skala nilai.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah melakukan tahapan reduksi data, display data dan verifikasi (Muhamad Yaumi & Muljono 2014: 138).

1. Reduksi data

Reduksi (*reduction*) adalah proses menyeleksi, memutuskan, menyederhanakan, memisahkan, mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan dan atau wawancara (Miles dan Huberman, 1994:10 dalam Yaumi & Muljono). Reduksi data dimulai dengan pembuatan rangkuman data yang disortir agar lebih mendalam dan mudah dipahami. Reduksi data berupa rangkuman ini diperoleh dari hasil observasi mengenai Penambahan Kosakata Bahasa Sunda Anak Kelompok B TK Laboratorium Percontohan UPI. Proses tersebut terbagi kedalam tiga kategori penilaian yaitu :

Keterangan :

- B (Baik) : Anak Dapat Menyebutkan dan Memahami Kosakata dengan Benar Dan Jelas. (Skor 3)
- C (Cukup) : Anak Dapat Menyebutkan Kosakata sendiri dengan Bantuan Guru. (Skor 2)
- K (Kurang) : Anak Menyebutkan Kosakata Terbata-Bata dan Masih Belum Memahaminya. (Skor 1)

2. Display Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data (display data) yang mencakup tabel, grafik, bagan uraian singkat dan lainnya yang berupa teks bersifat naratif. Tujuannya agar membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang dapat dengan mudah dipahami pemaparan datanya.

3. Verifikasi

Langkah terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Adapun verifikasi dalam penelitian antara lain menggunakan data empiris, observasi, tes untuk menentukan kebenaran rasional terhadap hipotesis (Beck, Bryman dan Liao, 2013:1). Hal ini memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian

ini atau bahkan memberikan kesimpulan baru atas rumusan masalah yang masih bersifat sementara yang masih bisa berkembang setelah penelitian berlangsung dilapangan. Data yang di *verifikasi* dan dianalisis adalah data hasil observasi aktivitas dari kegiatan pembelajaran yang diikuti anak di kelas. Hasil observasi tersebut diamati dengan tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel 3.7
Distribusi Frekuensi

Kategori	Interval	Jumlah (F)	Presentase
Baik			
Cukup			
Kurang			

Keterangan :

a. Mencari interval

= Jumlah Indikator X Nilai Tertinggi

= $50 \times 3 = 150$

= Hasil Perkalian – Jumlah Indikator

= $150 - 50 = 100$

= Hasil Pengurangan ÷ Jumlah Kategori

= $100 \div 3 = 33.3$ Dibulatkan Menjadi 33.

Pengkategorian

Kurang = 50- 84

Cukup = 84-117

Baik = 117-150

b. Mengisi *Tally* dan Frekuensi

mengisi kolom *Tally* dan Frekuensi berdasarkan hasil skor anak setelah melakukan kegiatan ngawih pupuh sunda.

c. Mencari presentase

Mencari presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = Frekuensi Yang Di Cari Presentase Nya

N = *Number Of Cases* (Jumlah Frekuensi / Banyak Individu)

P = Angka Presentase (%)

Menurut Suharsimi Arikunto (2003 ; 43) data yang diperoleh dari penelitian ini diinterpretasikan dalam empat tingkat yng disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Keberhasilan Yang Dicapai Kriteria Nilai Skor

Baik	76-100 %
Cukup	56-75 %
Kurang	41-55 %
Tidak Baik	0-40 %

Indikator keberhasilan dalam penelitian in adalah terjadinya kecepatan menambah kosakata Bahasa Sunda anak melalui kegiatan ngawih pupuh sunda. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila presentase nilai rata-rata penguasaan kosa kata Bahasa Sunda anak termasuk ke dalam kriteria baik yang mencapai 76 %.

H. Validitas Data

Validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik dari Hopkins (Wiraatmaja, 2005 :167-171) dalam Nurdinah halaman 80, sebagai berikut :

1. Member Chek

Member check adalah meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh berupa keterangan atau informasi diperiksa kembali dengan berdiskusi dengan sumber yang kompeten salah satunya dengan guru.

2. *Triangulasi*

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan kolaboratif reflektif antara guru dan peneliti. Kemudian peneliti juga membandingkan hasil analisis yang diperoleh dengan dosen pembimbing yang lebih kompeten dan memiliki pandangan yang sama dalam penelitian ini.

3. *Audit Trial*

Audit trial atau penelusuran audit adalah pemeriksaan keabsahan data dengan cara berdiskusi. Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat dan guru, kepala sekolah, dan pembimbing yang ahli dalam penelitian tindakan kelas, sehingga peneliti dapat memperoleh data dengan validasi yang baik.

4. *Expert Opinion*

Expert Opinion dalam penelitian ini, peneliti meminta nasehat dan pendapat kepada pembimbing dengan mengkonsultasikan hasil temuan.